

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah dengan segala kesempurnaannya, Allah memberikan akal pikiran kepada manusia dimana nikmat itu tidak diberikan kepada makhluk lain. Sehingga manusia akan selalu berusaha menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Namun, akal pikiran manusia terkadang tidak membantu dirinya untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam kondisi dimana manusia tidak mampu menyelesaikan sendiri masalahnya, maka manusia membutuhkan orang lain untuk membantu memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi.<sup>1</sup>

Sebagai manusia yang beriman harus membantu orang lain terutama dalam hal nasehat menasehati mengenai kebenaran dan kesabaran. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashar ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.”<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashar tentang saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran, bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai alternatif penting untuk

---

<sup>1</sup>Nurul Hartini, Atika Dianariani, *Psikologi Konseling: Perkembangan dan Penerapan Konseling Dalam Psikologi*, ( Surabaya: Airlangga University Press, 2016), 1-2

<sup>2</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), 602

membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. Bimbingan dan konseling ini sangat diperlukan untuk memberikan layanan yang dibutuhkan anak dan untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan dan dapat berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan pada bidang pendidikan dan tenaga kependidikan pada poin (e) yaitu konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari seringkali melibatkan pencegahan diri dari hukuman.<sup>4</sup> Menurut Komensky disiplin adalah proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, materi disiplin, norma serta metode yang memadai untuk mencapai beberapa tujuan untuk menerima dan melaksanakan suatu aturan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Pembentukan kedisiplinan anak sangatlah penting. Kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan. Disiplin yang ditanamkan pada anak dapat membentuk sikap teratur sehingga segala sesuatunya dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Melalui disiplin, anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.<sup>6</sup> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting untuk kebaikan dan keberhasilan diri, mengikuti dan patuh sebagai langkah dalam melaksanakan aturan yang mengatur perilaku individu, menggunakan sarana pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan, serta menggunakan hukuman sebagai upaya untuk membangkitkan kesadaran, mengoreksi dan meluruskan yang

---

<sup>3</sup>Permendiknas, *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, No. 19/2007, (e: 8).

<sup>4</sup>Nur Laela, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Yatim Usia Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang (Studi Materi dan Metode BKI)" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang 2008), 6

<sup>5</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 236

<sup>6</sup>Dewi Puspitaningrum, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 344

salah sehingga orang kembali berperilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>7</sup>

Pada dasarnya semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan formal. Terdapat sejumlah anak yang sebelumnya tidak bersekolah, biasanya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti penelantaran, kemiskinan dan tidak lagi memiliki orang tua atau keluarga. Hal ini mempengaruhi hilangnya tanggung jawab pengasuhan anak dan mencegah anak berkembang secara normal. Oleh karena itu, dibentuk suatu wadah atau lembaga yang siap menerima anak-anak yang kurang beruntung, agar selalu terpenuhi hak-haknya, sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang secara wajar. Lembaga tersebut mengacu pada salah satunya yaitu Panti Sosial Asuhan Anak.<sup>8</sup>

Panti asuhan adalah rumah atau tempat tinggal, merawat dan mengasuh anak, biasanya anak yatim, piatu dan anak yatim piatu. Panti asuhan juga merupakan lembaga usaha sosial yang bertanggung jawab atas pemberian pelayanan sosial kepada anak, dengan memberikan pelayanan alternatif kepada orang tua atau wali anak, memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh, memberikan pelayanan bimbingan dan pertolongan kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya, tepat dan memadai untuk pengembangan pribadi untuk sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai pribadi yang akan berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional.

Panti asuhan didirikan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar. Anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan biasanya adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya dan anak-anak dari keluarga miskin, yang orang tuanya tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Dengan demikian panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di

---

<sup>7</sup>Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, Dkk, "Kedisiplinan Siswa-Siswa SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu", *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017), 136

<sup>8</sup>Sella Khoirunnisa, Ishartono, Dkk, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak", *Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM* 2, no. 1 (2015), 70

mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari. Anak juga diberikan ketrampilan sebagai bekal untuk mencari penghidupan sendiri setelah lepas dari pengasuhan. Panti Asuhan berupaya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling Islam yang terbaik agar anak-anak tidak kehilangan suasana kekeluargaan.<sup>9</sup>

Salah satu panti asuhan yang menjaga, memelihara dan membimbing anak-anak adalah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Safinatun Najah yang merupakan organisasi dibawah naungan Yayasan An-Nur Safinatun Najah Blora Jawa Tengah. Pihak panti asuhan Safinatun Najah ini mengutamakan pendidikan dalam hal proses pembelajaran dan sangat mengutamakan kedisiplinan peraturan yang berlaku di panti asuhan, serta anak asuh dari usia dini hingga dewasa yang mengenyam pendidikan baik di dalam panti asuhan maupun pendidikan formal, sehingga saat keluar dari panti asuhan anak asuh mempunyai bekal untuk masa depan dirinya. Panti ini memiliki kegiatan keagamaan seperti pondok pesantren yaitu wajib mengaji, wajib sholat berjamaah, wajib tadarusan Al-Qur'an, maulid nabi setiap malam jumat, pengajian kitab kuning. Akan tetapi yang kita jumpai pada sekarang ini banyak anak yang menyalahi kewajiban dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh panti tersebut.<sup>10</sup>

Panti asuhan ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan terkadang membuat timbulnya suatu permasalahan di panti asuhan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya kedisiplinan pada anak asuh. Terlihat dari lingkup panti asuhan ini ada beberapa anak ada yang belum bisa menerapkan kedisiplinan, yaitu bisa dilihat dari kurangnya kesadaran diri dalam anak, contohnya seperti anak tidak mengikuti sholat berjamaah, mengaji, waktu jam tidur dan bangun tidur tidak teratur, serta membolos pada saat jam

---

<sup>9</sup>Dian Melani, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pembentukan Moral Anak Dipanti Asuhan Daruh Hadlonah Purbalingga", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 7-8

<sup>10</sup>Muh Adif Faozan, Wawancara Oleh Penulis, 17 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

sekolah berlangsung. Melihat permasalahan tersebut peneliti berencana melakukan penelitian dengan memfokuskan pada masalah kedisiplinan anak. Permasalahan yang sering timbul dan dialami individu diakibatkan karena kurangnya penerimaan dan tanggungjawab. Maka, diperlukan adanya usaha untuk mengubahnya menjadi sosok yang lebih baik dan disiplin serta bertanggungjawab.<sup>11</sup>

Pengasuh yang ada dipanti asuhan Safinatun Najah senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan dalam membina anak dalam segala bidang kehidupan, baik di sekolah maupun dalam kegiatan panti asuhan. Anak-anak asuh termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di panti asuhan, mulai dari bangun tidur hingga tertidur kembali. Sehingga ketika anak sudah diberikan bantuan secara pribadi, dan diberi arahan serta nasihat, maka dilakukan oleh anak secara sungguh-sungguh.<sup>12</sup>

Dengan adanya layanan bimbingan konseling Islam bertujuan untuk membantu anak asuh mencapai kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT sehingga dapat tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan konseling Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Keduanya merupakan sumber dari segala asal usul hukum Islam dan pedoman hidup. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber dasar bimbingan konseling Islam. Karena keduanya bersumber dari ide, tujuan dan konsep yang terkandung dalam buku pedoman konseling Islam.<sup>13</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam tentang kedisiplinan bagi anak asuh untuk membentuk kepribadian yang baik dan selaras dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling Islam perlu diajarkan dan dilaksanakan agar anak-anak dapat mengembangkan diri menjadi lebih positif dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam bimbingan Islam di panti Asuhan Safinatun Najah yaitu

---

<sup>11</sup>Muh Adif Faozan, Wawancara Oleh Penulis, 17 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup>Muh Adif Faozan, Wawancara Oleh Penulis, 17 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup>Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 83

dengan metode bimbingan kelompok (ceramah) dan bimbingan individual.<sup>14</sup>

Layanan bimbingan konseling Islam sesuai dengan kebutuhan klien, diantaranya untuk membantu kedisiplinan para santri. Maka dengan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Layanan Bimbingan Konseling Islam Tentang Kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan, Blora”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam tentang kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan Blora. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam tentang kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan Blora.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam tentang kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan Blora?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam tentang kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan Blora?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendalami bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam tentang kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan Blora.
2. Menyelidiki faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam tentang

---

<sup>14</sup>Muh Adif Faozan, Wawancara Oleh Penulis, 17 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan Blora

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan baru tentang Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan ilmu dakwah pada umumnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam tentang kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan, Blora. Hal ini juga merupakan pengalaman lain bagi peneliti, karena ia dapat melakukan penelitian pada ranah bimbingan konseling Islam.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal penelitian ini, agar terdapat kejelasan secara garis besar dan dapat dimengerti dengan mudah, maka dalam pembahasannya secara berurutan peneliti membagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Bagian awal, yang terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan mejelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian utama, yang terdiri dari beberapa sub bab dan merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat tentang deskripsi pustaka yang meliputi: kerangka teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi: jenis dan pendekatan penelitian, setting peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi, gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi beberapa temuan penting yang dapat diambil dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagian langkah penyempurnaan.